

---

## PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. SARANA MEDITAMA METROPOLITAN TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (2018-2021) DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS TREND

Oleh

Rossalia Irine Larasati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Widyagama Malang, Malang, Indonesia

Email: [rossa16162000@gmail.com](mailto:rossa16162000@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 20-06-2023

Revised: 27-06-2023

Accepted: 23-07-2023

### **Keywords:**

Trend Analysis, Profitability Ratio, Financial

Performance, NPM, ROA, ROE

**Abstract:** After the year ends, one of the important tasks of management or investors is to analyze the company's financial statements. Through this analysis, the development of a company can be known. However, in the last 3 years, Indonesia experienced an economic recession due to the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive quantitative approach, with PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, a service company in the health sector or hospital, as a research subject on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. To find out whether the Covid-19 pandemic affects the company, financial performance can be calculated using trend analysis and profitability ratios. The results showed that the financial condition of PT. Sarana Meditama Metropolitan fluctuates from year to year. Overall, the results of trend analysis and profitability ratios were found in line where trend analysis showed a poor financial condition seen from the balance sheet and profit and loss, this statement was also supported by the results of the profitability ratio where the results of NPM, ROA, and ROE received values below the industry average where these results showed financial performance at PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk is not healthy.

---

## PENDAHULUAN

Setelah berakhirnya tahun, salah satu tugas penting manajemen atau investor adalah untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Evaluasi ini bergantung pada laporan keuangan tahunan yang telah disusun. Namun, dalam 3 tahun terakhir, Indonesia mengalami resesi ekonomi akibat merebaknya pandemi Covid-19. Dampak terhadap berbagai sektor di Indonesia salah satunya dalam bidang manufaktur.

Dengan menganalisis laporan keuangan, dapat diketahui sejauh mana kemajuan perusahaan tersebut dan apakah telah mencapai prestasi yang baik atau tidak. Proses ini juga memberikan manfaat kepada manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya atau saat ini (Ilmi Octaviani, 2019). Namun, selama tiga tahun terakhir, Indonesia telah mengalami resesi

ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang meluas. Dampaknya terasa di berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor manufaktur.

Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan manufaktur, dapat dilakukan dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini dapat dibandingkan dengan masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Salah satu cara untuk membandingkan kinerja perusahaan selama dan setelah pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan analisis trend dan mengukurnya menggunakan rasio profitabilitas.

**Tabel 1. Gambaran Total Pada Setiap Akun Neraca PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Periode 2018-2021.**

No.	Nama Perkiraan	31/12/18 (Rp)	31/12/19 (Rp)	31/12/20 (Rp)	31/12/21 (Rp)
1.	AKTIVA				
	Aktiva Lancar	427.198.442.585	116.348.538.913	131.346.979.194	859.320.418.720
	Aktiva Tidak Lancar	2.101.833.457.498	2.116.545.922.810	1.758.244.145.162	4.089.330.676.610
	Total Aktiva	2.529.031.900.083	2.232.894.461.723	1.889.591.124.356	4.948.651.095.330
2.	LIABILITAS				
	Kewajiban Jangka Panjang	1.081.531.816.035	1.029.410.382.091	1.050.485.725.890	185.788.600.344
	Kewajiban Jangka Pendek	121.409.441.562	225.981.133.797	293.281.885.383	331.266.656.019
	Total Liabilitas	1.202.941.257.597	1.255.391.515.888	1.343.767.611.273	517.055.256.363
3.	EKUITAS				
	Pemilik Entitas Induk	1.326.077.630.767	977.492.444.738	545.815.501.864	3.836.850.987.695
	Kepentingan Non Pengendali	13.011.719	10.501.097	8.011.219	594.744.851.272
	Total Ekuitas	1.326.090.642.486	977.502.945.835	545.823.513.083	4.431.595.838.967
	Total Liabilitas dan Ekuitas	2.529.031.900.083	2.232.894.461.723	1.889.591.124.356	4.948.651.095.330

**Sumber: Laporan Neraca PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Periode 2018-2021.**

**Tabel 1. Gambaran Total Pada Setiap Akun Laba Rugi PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Periode 2018-2021.**

No.	Nama Perkiraan	31/12/18 (Rp)	31/12/19 (Rp)	31/12/20 (Rp)	31/12/21 (Rp)
1.	Penjualan Bersih	952.082.106.918	529.319.793.872	507.616.889.306	1.271.584.061.675
	Beban Pokok Penjualan	527.029.408.951	316.838.306.101	275.577.804.323	729.018.194.346
	Laba Bruto	425.052.697.967	212.481.487.771	232.039.084.983	542.565.867.329
	Beban Usaha	249.413.314.936	207.070.844.912	28.583.866.446	357.396.191.533
	Laba Usaha	5.410.642.859	75.639.383.031	3.455.218.537	185.169.675.796
	Beban Lain-Lain	12.824.500.584	3.552.069.977	266.468.582.844	13.037.865.187
	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	81.698.901.417	140.270.916.124	374.982.451.292	136.613.659.598
2.	Pajak Penghasilan	22.815.674.708	5.885.449.064	74.484.754.232	156.458.856
	Laba Tahun Berjalan	58.883.226.709	114.385.467.060	449.467.205.524	136.457.200.742

**Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Periode 2019-2021.**

Dalam kaitan ini seharusnya perusahaan yang berorientasi di bidang Kesehatan terutama Rumah Sakit yaitu PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dapat meraup keuntungan di tahun 2020 karena kasus covid-19 yang meningkat namun di kasus ini malah sebaliknya Laba (Rugi) Tahun Berjalan periode 2020 mengalami kerugian, berdasarkan hal tersebut menarik sekali untuk dibahas apa yang menyebabkan laba tahun berjalannya mengalami kerugian di tahun 2020 dan apakah kinerja keuangan di perusahaan selama tahun 2019-2021 sudah baik atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (2018-2021). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis trend dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Trend Pada Neraca PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (2019-2021)

**Tabel 1. Analisis Trend Laporan Keuangan Neraca PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (2019-2021)**

No.	PERKIRAAN	PRESENTASE TREND (%)				KENAIKAN/PENURUNAN TREND (%)		
		2018	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	<b>AKTIVA</b>							
	Aktiva Lancar	100	27	31	201	-73	-69	101
	Aktiva Tidak Lancar	100	101	84	195	1	-16	95
	Total Aktiva	100	88	75	196	-12	-25	96
2.	<b>LIABILITAS</b>							
	Kewajiban Jangka Panjang	100	95	97	17	-5	-3	-83
	Kewajiban Jangka Pendek	100	186	242	273	86	142	173
	Total Liabilitas	100	104	112	43	4	12	-57
3.	<b>EKUITAS</b>							
	Pemilik Entitas Induk	100	74	41	289	-26	-59	189
	Kepentingan Non Pengendali	100	81	62	4,570	-19	-38	-95
	Total Ekuitas	100	74	41	334	-26	-59	234
	Total Liabilitas dan Ekuitas	100	88	75	196	-12	-25	96

Pendekatan angka indeks digunakan dalam analisis trend pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder dalam jangka waktu selama empat tahun dimulai dari tahun 2018 hingga 2021.

Berikut analisis trend dari tiap akun/pos laporan neraca PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk:

#### **Aset Lancar**

Penyebab utama penurunan dan kenaikan aset lancar yang terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu diantaranya:

- 1) Pada tahun 2019, kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 78%, kemudian pada tahun 2020 kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 75%, namun pada tahun 2021 kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 508%.
- 2) Akun piutang usaha pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 64%, kemudian pada tahun 2020 piutang usaha pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 55%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 18%.
- 3) Akun piutang usaha – pihak berelasi hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 1.953.865.957 dimana kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 4) Akun asset kontrak hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 5.996.346.910 dimana kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 5) Akun piutang lain-lain pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 90%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 91, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 32%.
- 6) Akun persediaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 55%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 57%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 29%.
- 7) Akun beban dibayar dimuka pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 37%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 73%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 131%.
- 8) Akun uang muka pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 96%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 98%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 98%.
- 9) Akun pajak dibayar di muka hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 3.338.170.051 dimana berarti terjadi kenaikan sebesar 100%.

#### **Aset Tidak Lancar**

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan aset tidak lancar pada tahun 2018, 2019, dan 2020 yaitu diantaranya:

- 1) Akun asset tetap-neto pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 71%.
- 2) Akun uang muka pembelian asset tetap hanya terdapat saldo pada tahun 2021 sebesar Rp. 12.121.282.029 dimana berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 3) Akun beban dibayar di muka-bagian jangka panjang hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 8.961.689.435 dimana berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.

- 4) Akun goodwill saldo hanya terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp. 449.245.206.859 dimana itu berarti pada tahun 2018 hingga 2021 perusahaan tidak memiliki asset goodwill.
- 5) Akun asset pajak tangguhan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 543%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 360%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi sebesar 667%.
- 6) Akun taksiran tagihan restitusi pajak hanya terdapat pada saldo tahun 2019, 2020, dan 2021 untuk tahun 2018 atau tahun dasar belum ada taksiran tagihan restitusi pajak. Dimana berarti tidak terdapat saldo di tahun dasar ini berarti pada tahun 2019, 2020, dan 2021 terjadi kenaikan sebesar 100%.
- 7) Akun asset lain-lain pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 96%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 56%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 77%.

### **Total Aset**

Setelah melakukan analisis terhadap asset lancar dan asset tidak lancar dengan menggunakan analisis trend maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Secara keseluruhan total asset mengalami fluktuasi atau naik turunnya total asset dibandingkan dengan tahun 2018. Fluktuasi tersebut dapat dilihat pada table diatas bahwa total asset yang ada pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dan untuk total asset pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Sedangkan untuk total asset yang ada di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 96% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Maka peneliti dapat simpulkan bahwa tingkat kinerja perusahaan kurang baik dalam pengelolaan asetnya karena mengalami fluktuasi.

### **Liabilitas Jangka Pendek**

Berdasarkan data dari table analisis trend di atas, liabilitas jangka pendeknya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penyebab utama peningkatan liabilitas jangka pendek pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu diantaranya:

- 1) Akun Utang Bank Jangka Pendek pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 96%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 78%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 73%.
- 2) Akun utang usaha-pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 94%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 64%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 196%.
- 3) Akun utang usaha pihak berelasi hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 3.415.970.704 dimana berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 4) Akun utang lain-lain - pihak ketiga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 416%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 346%.
- 5) Akun utang lain-lain hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp.17.160.880.125 dimana berarti kenaikan terjadi 100%.

- 6) Akun Beban masih harus dibayar pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 60%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 390%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 254%.
- 7) Akun Liabilitas imbalan kerja karyawan-jangka pendek terdapat pada saldo tahun 2020 dan 2021 dimana pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.328.166.115 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 62.834.498.548 ini berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 8) Akun Pendapatan ditangguhkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 654%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 370%
- 9) Akun Liabilitas kontrak hanya terdapat pada saldo tahun 2021 sebesar Rp. 7.225.971.363 ini berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.
- 10) Akun Utang Pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 53%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 400%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 198%.
- 11) Akun Utang Bank pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 50%, kemudian pada saldo tahun 2020 tidak ditemukan akun utang bank ini berarti pada tahun 2020 perusahaan tidak memiliki utang bank, dan pada tahun 2021 akun utang bank mengalami penurunan sebesar 9%.
- 12) Akun Utang Pembiayaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 61%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 36%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 47%.
- 13) Akun Utang Sewa tidak terdapat pada saldo tahun dasar 2018 dan tahun 2019, akun utang sewa hanya terdapat pada saldo tahun 2020 dan 2021 ini berarti kenaikan terjadi sebesar 100%.

### **Liabilitas Jangka Panjang**

Penyebab utama penurunan akun liabilitas jangka Panjang pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu diantaranya:

- 1) Akun Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 61%.
- 2) Akun Utang Pemegang Saham hanya terdapat pada saldo tahun 2019 dan tahun dasar 2018 sama-sama memiliki saldo sebesar Rp. 944.680.599 dimana berarti tidak mengalami kenaikan atau penurunan artinya tetap tidak memiliki perubahan.
- 3) Akun Liabilitas Pajak tangguhan hanya terdapat pada saldo tahun dasar 2018 kemudian tahun 2020 dan 2021, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 57%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 61%.
- 4) Akun Utang Bank pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 100%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 99%.
- 5) Akun Utang pembiayaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 47%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 37%.
- 6) Akun Utang Sewa hanya terdapat pada saldo tahun 2020 dan 2021 dimana berarti terjadi kenaikan sebesar 100%.

### Total Liabilitas

Setelah melakukan analisis terhadap liabilitas jangka Panjang dan liabilitas jangka pendek dengan menggunakan analisis trend maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Secara keseluruhan total liabilitas yang dimiliki PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk mengalami fluktuasi atau naik turunnya total liabilitas dibandingkan dengan tahun 2018. Fluktuasi tersebut dapat dilihat pada table diatas bahwa total liabilitas yang ada pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4% jika dibandingkan dengan tahun 2018, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 12% jika dibandingkan dengan tahun 2018, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 57% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

### Ekuitas

Penyebab utama penurunan dan peningkatan ekuitas pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu diantaranya:

- 1) Akun modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami perubahan artinya tetap yaitu 100%, namun pada tahun 2021 naik sebesar 190%.
- 2) Akun tambahan modal disetor pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami perubahan artinya tetap, namun pada tahun 2021 naik sebesar 100,34%.
- 3) Akun telah ditentukan penggunaannya pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20%, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 20%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 20%.
- 4) Akun belum ditentukan penggunaannya untuk tahun 2019 turun sebesar 46%, kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 7%, dan pada tahun 2021 turun sebesar 36%.
- 5) Akun penghasilan komprehensif lain pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 25%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunsn sebesar 30%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 40%.
- 6) Akun selisih transaksi dengan pihak non pengendali hanya terdapat saldo pada tahun 2021 dimana berarti terjadi kenaikan sebesar 100%.
- 7) Akun total ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 26%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 59%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 189%.
- 8) Akun kepentingan non pengendali pada tahun 2019 turun sebesar 19%, kemudian pada tahun 2020 turun sebesar 38%, dan pada tahun 2021 naik sebesar 45%.

**Tabel 2 Analisis Trend Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (2019-2021)**

No.	PERKIRAAN	PRESENTASE TREND (%)				KENAIKAN/PENURUNAN TREND (%)		
		2018	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1.	Pendapatan Usaha	100	56	53	134	-44	-47	34
	Beban Pokok Penjualan	100	60	52	138	-40	-48	38
	Laba Bruto	100	50	55	128	-50	-45	28
	Beban Usaha	100	83	92	143	-17	-8	43
	Laba Usaha	100	3	2	105	-97	-98	5

	Beban Lain-Lain	100	262	2078	102	162	1978	2
2,	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	100	172	459	181	72	359	81
	Pajak Penghasilan	100	113	326	1	13	226	-99
	Laba Tahun Berjalan	100	194	763	251	94	663	151

### Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil dari Hasil Perhitungan Trend Pada Laba Rugi PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (2019-2021) bahwa jumlah pendapatan usaha yang ada di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 44% jika dibandingkan dengan tahun 2018, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 47% jika dibandingkan dengan tahun 2018, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 34% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

### Beban Pokok Penjualan

Berdasarkan data dari hasil perhitungan pada table diatas bahwa beban pokok penjualan sempat mengalami penurunan namun di tahun 2021 mengalami peningkatan. Dapat dilihat beban pokok penjualan yang ada di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 40% jika dibandingkan dengan tahun 2018, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 48% jika dibandingkan dengan tahun 2018, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 38% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

### Laba Bruto

Berdasarkan hasil perhitungan analisis trend pada table laba bruto diatas bahwa jumlah laba bruto pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 50% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 45% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 28% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

### Beban Usaha

Berdasarkan perhitungan analisis trend laba rugi pada akun beban usaha diatas bahwa beban usaha yang ada di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 43% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

### Laba Tahun Berjalan

Berdasarkan perhitungan analisis trend laba tahun berjalan diatas dapat dilihat bahwa laba tahun berjalan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 94% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar 863,3% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 151,4% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas dan Analisis Trend PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk periode (2018-2021)

**Tabel 3. Neraca dan Laba Rugi Perbandingan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk**

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Total Aktiva	2.529.031.900.083	2.232.894.461.723	1.889.591.124.356	4.948.651.095.330
Total Hutang	1.202.941.257.597	1.255.391.515.888	1.343.767.611.273	517.055.256.363
Total Ekuitas	1.326.090.642.486	977.502.945.835	545.823.515.083	4.431.595.838.967
Penjualan	952.082.106.918	529.319.793.872	507.616.889.306	1.271.584.061.675
Laba/Rugi Netto	58.883.226.709	114.385.467.060	-449.467.205.524	148.051.093.914

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk**

### 1. Net Profit Margin (NPM)

Berikut perhitungan Net Profit Margin pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2018-2021 yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$a. \text{ Net Profit Margin tahun 2018} = \frac{58.883.226.709}{952.082.106.918} \times 100\% \\ = 6,18\%$$

$$b. \text{ Net Profit Margin tahun 2019} = \frac{114.385.467.060}{529.319.793.872} \times 100\% \\ = 21,61\%$$

$$c. \text{ Net Profit Margin tahun 2020} = \frac{-449.467.205.524}{507.616.889.306} \times 100\% \\ = -88,54\%$$

$$d. \text{ Net Profit Margin tahun 2021} = \frac{148.051.093.914}{1.271.584.061.675} \times 100\% \\ = 11,64\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) diatas NPM selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 lebih kecil yaitu sebesar -31,99% dari standar industry yaitu sebesar 20% maka dapat disimpulkan rasio yang diperoleh oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dikategorikan tidak sehat.

### 2. Return on Assets (ROA)

Berikut perhitungan Return on Assets (ROA) pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2018-2021 yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{a. Return on Assets tahun 2018} &= \frac{58.883.226.709}{2.529.031.900.083} \times 100\% \\ &= 2,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. . Return on Assets tahun 2019} &= \frac{114.385.467.060}{2.232.894.461.723} \times 100\% \\ &= 5,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Return on Assets tahun 2020} &= \frac{-449.467.205.524}{1.889.591.124.356} \times 100\% \\ &= -237,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Return on Assets tahun 2021} &= \frac{148.051.093.914}{4.948.651.095.330} \times 100\% \\ &= 29,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Assets (ROA) diatas ROA selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 lebih kecil yaitu sebesar -68,81% dari standar industry yaitu diatas sebesar 30% maka dapat disimpulkan rasio yang diperoleh oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dikategorikan tidak sehat.

### 3. Return on Equity (ROE)

Berikut perhitungan Return on Equity (ROE) pada PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2018-2021 yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{a. Return on Equity tahun 2018} &= \frac{58.883.226.709}{1.326.090.642.486} \times 100\% \\ &= 4,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. . Return on Equity tahun 2019} &= \frac{114.385.467.060}{977.502.945.835} \times 100\% \\ &= 11,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Return on Equity tahun 2020} &= \frac{-449.467.205.524}{545.823.515.083} \times 100\% \\ &= -82,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Return on Equity tahun 2021} &= \frac{148.051.093.914}{4.431.595.838.967} \times 100\% \\ &= 3,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) diatas ROE selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 lebih kecil yaitu sebesar -99,33% dari standar industry yaitu diatas sebesar 40% maka dapat disimpulkan rasio yang diperoleh oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dikategorikan tidak sehat.

## KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan dari hasil analisis trend laporan keuangan neraca yang dimiliki PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk menggunakan tahun dasar yaitu tahun 2018 dan tahun pembandingan 2019-2021, perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Dimana pernyataan tersebut ditunjukkan oleh jumlah aset, liabilitas dan ekuitas yang mengalami fluktuasi.
- 2) Jika dilihat dari hasil analisis trend laporan keuangan laba rugi yang dimiliki PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Tbk menggunakan tahun dasar yaitu tahun 2018 dan tahun pembandingan 2019-2021, pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang besar tetapi pada tahun 2021 perusahaan berhasil bangkit dan mendapatkan laba tahun berjalan yang meningkat.
- 3) Secara keseluruhan ditemukan hasil analisis trend dan rasio profitabilitas sejalan dimana analisis trend menunjukkan keadaan kondisi keuangan yang buruk dilihat dari neraca dan laba ruginya pernyataan ini didukung juga dari hasil rasio profitabilitasnya dimana hasil NPM, ROA, dan ROE mendapatkan nilai dibawah rata-rata industri dimana hasil ini menunjukkan kinerja keuangan di PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk tidak sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwiyana, I. M. (2019). Analisis Trend Pada Koperasi Primkoppos (Primer Koperasi Pegawai Pos Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1).
- [2] Fahmi, I., & Pongoh., M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 3.
- [3] Fitriyani Y, I. P., & K., K. (2021). Analisis Trend Laporan Laba Rugi Pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk Periode 2017-2019 Menggunakan Metode Angka Indeks. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 1-6.
- [4] Halim., M. M. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP - AMP YKPN.
- [5] Harahap, S. S. (1998). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Ilmi Octaviani, N. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Trend Sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 93-97.
- [8] Munawir., S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Novia Fitri Utami, N. S. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Trend Pada CV. Surya Pendingin. *Jurnal ISSN: 2541-6022*, Vol.2 No. 1.
- [10] Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, ISSN: 0853-7283 No.3.
- [11] Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- [12] Septiana., A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dasar dan Deskripsi*. Jawa Timur: Duta Media.
- [13] Sherly Herlina Mirta, H. S. (2021). Penggunaan Analisis Trend Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alfa Energi Investama Tbk Tahun 2018-2020. *JAD*, Vol. 4 No. 2.

- [14] Shintia., U. N. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Trend Pada CV Surya Pendingin . *Jurnal ISSN: 2541-6022*, Vol 2 No. 1.
- [15] Vina Arnika Amalia Putri, H. S. (2022). Penggunaan Analisis Trend Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Jaya Real Property Tbk. *JIAKES*, Vol. 10 No. 2.
- [16] Wahyuni, I. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tenaga Group JL. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep*. Makassar: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah.
- [17] Wild, J. J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.